

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Ketika melakukan penelitian, tentunya membutuhkan data yang akan melalui proses pengolahan dengan bantuan sistem angka, sehingga dari pengolahan tersebut mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang artinya dilakukan analisa, penelitian, dan pembahasan teori, serta menarik kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka. Alat yang digunakan pada penelitian berikut yakni dengan penyebaran kuesioner dengan total 20 pernyataan kepada total sampel dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian berikut dilakukan dengan sifat penelitian replikasi dan pengembangan, yang merupakan sebuah pengulangan penelitian, variabel penelitian yang digunakan juga sama, akan tetapi waktu pelaksanaan dan objek penelitian yang berbeda. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian akan berbeda, dan juga rentang masa penelitian juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian berikut sebagai tempat dalam pelaksanaan penelitian.

Nama perusahaan : PT Avava Duta Indonesia

Alamat : Komp. Jodoh Marina Blok B No 201/203

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan rentang waktu bulan September 2023 hingga Januari 2024. Berikut merupakan jadwal kegiatan untuk penelitian.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	2023				2024
		September	Okttober	November	Desember	Januari
1	Identifikasi Masalah					
2	Tinjauan Pustaka					
3	Metodelogi Penelitian					
4	Penyebaran Kuesioner					
5	Pengumpulan Data					
6	Pengolahan Data					
7	Penyusunan Laporan					
8	Kesimpulan dan Saran					
9	Penyusunan Jurnal					

Sumber: Peneliti (2023)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sekumpulan objek yang memiliki ciri-ciri yang mirip dan memiliki kaitan dengan objek penelitian dikenal sebagai populasi (Sugiyono, 2016: 80). Berdasarkan batasan masalah, peneliti akan menjadikan karyawan PT Avava Duta Indonesia yang menjabat di posisi *security* sebagai populasi penelitian. Total karyawan PT Avava Duta Indonesia yang dijadikan sebagai populasi oleh peneliti sebanyak 127 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besaran Sampel

Dalam pengujian penelitian, akan diambil beberapa objek dari kumpulan populasi untuk dilakukan penelitian dan pendataan, hal ini disebut dengan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh yang seluruh subjek dalam populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat, atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang muncul berkemungkinan sangat kecil (Sugiyono, 2016: 85). Data sampel yang digunakan pada pengujian penelitian ini merupakan keseluruhan dari populasi berjumlah 127 orang.

3.4.3. Teknik *Sampling*

Penentuan sampel yang akan digunakan dibutuhkan teknik *sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebagai teknik sampling. Pada teknik *sampling* berikut, anggota populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016: 84).

3.5. Sumber Data

Sumber data merupakan dasar yang digunakan peneliti dalam membuat dan menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis-jenis dari sumber data tersebut, yakni (Sugiyono, 2016: 225):

1. Data primer

Data yang diterima secara langsung oleh peneliti merupakan data primer.

Sumber data yang paling utama dilakukan dalam pencatatan dan juga terkumpul di awal saat penelitian dimulai. Penelitian ini kuesioner yang merupakan jawaban dari responden akan menjadi data primer peneliti.

2. Data sekunder

Selain data primer, terdapat data tambahan atau data sekunder yang dicari dan didapatkan oleh peneliti sendiri secara langsung. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder berupa perusahaan yang dijadikan sebagai objek, buku atau jurnal yang dijadikan sebagai landasan, dan juga penelitian yang dilakukan sebelumnya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penghimpunan data, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti wawancara, kuesioner dan observasi. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kuesioner yang dibagikan akan terdapat butiran-butiran soal, dan responden cukup menjawab pada kolom yang sudah disediakan, sehingga mempermudah responden

untuk menyatakan jawaban, serta peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah data menjadi sebuah kesimpulan dalam bentuk angka.

3.6.1. Skala Pengukuran Data

Jenis skala yang umumnya digunakan untuk penelitian fenomena sosial melalui respon seseorang atau sekelompok orang yaitu skala *likert*. Fenomena sosial ini selanjutnya akan disebutkan sebagai variabel dalam penelitian. Dalam skala *likert* pengukuran variabel akan menggunakan indikator-indikator variabel, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk pernyataan. Jawaban instrument skala *likert* memiliki gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Berikut merupakan jawaban instrumen skala *likert* yang digunakan peneliti untuk penyebaran kuesioner kepada responden.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Kode	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan variabel yang dijadikan sebagai dasar untuk penelitian. Dasar tersebut akan dijadikan sebagai pengujian atau yang dikenal dengan istilah variabel. Setelah pelaksanaan penelitian maka akan menghasilkan kesimpulan dari variabel tersebut (Sugiyono, 2016: 38).

3.7.1. Variabel Independen

Variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel independen, dapat diketahui juga faktor alasan lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel pertama beban kerja dan variabel kedua yakni kompensasi.

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel yang bergantung pada variabel disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian, kinerja karyawan dijadikan sebagai variabel dependen. Dapat dijelaskan dengan rinci, pengertian dari operasional variabel dan indikator variabel yang dilakukan pada penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pengertian Variabel Operasional

Variabel	Pemahaman Variabel	Indikator	Skala
Insentif (X ₁)	Imbalan yang diterima sebagai bentuk balas jasa atas prestasi yang melebihi target pekerjaan	1. Kinerja 2. Lama kerja 3. Senioritas 4. Kebutuhan 5. Keadilan dan kelayakan keadilan	<i>Likert</i>
Motivasi kerja (X ₂)	Semangat dorongan yang berasal dari individu sendiri dan dapat dipengaruhi lingkungan eksternal, dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan	1. Imbalan yang layak 2. Kesempatan untuk promosi 3. Memperoleh pengakuan 4. Keamanan bekerja	<i>Likert</i>
Beban kerja (X ₃)	Segenap tugas yang diberikan perusahaan kepada karyawannya dengan tujuan untuk mencapai target perusahaan	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai	<i>Likert</i>
Kinerja kerja (Y)	Hasil <i>output</i> dari pekerjaan yang diberikan berdasarkan kemampuan dan diselesaikan dalam kurun waktu tertentu	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerjasama	<i>Likert</i>

Sumber: Penulis (2023)

3.8. Metode Analisis Data

Aplikasi SPSS 25 merupakan sistem metode analisis data secara kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini. Pengolahan data yang dimiliki bertujuan untuk mendapatkan hasil hubungan antara variabel insentif, motivasi kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT Avava Duta Indonesia.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam bentuk gambaran data dan akan dideskripsikan, tapi tidak berupa kesimpulan disebut dengan statistik deksriptif. Umumnya hasil dari analisis ini berupa dalam bentuk non-tulisan atau gambaran, seperti tabel, grafik, persentase, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 148).

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji variabel yang akan diteliti, sebagaimana kualitas dari variabel yang digunakan untuk menguji dan dijadikan sebagai bahan indikator dalam kuesioner. Variabel penelitian harus dapat menunjukkan dapat dijadikan perwakilan dalam melakukan penelitian terhadap

permasalahan yang ada. Korelasi *Pearson* dalam uji validitas dilakukan dengan menghubungkan antara nilai per item dengan nilai total item yang diuji. Kriteria pengujian ditetapkan pada tingkat signifikansi 0,05 dan nilai rhitung lebih besar dari rtabel (Istifadah & Santoso, 2019: 261). Hasil pengujian yang memenuhi kedua syarat tersebut maka dapat dinyatakan valid.

3.8.2.2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas data, sebagaimana diuji validitas instrument yang digunakan pada penelitian, maka dapat diuji kembali instrument yang digunakan untuk masa yang akan depan. Melakukan pengukuran terhadap konsistensi instrumen yang digunakan dalam kuesioner jika dilakukan pengujian kembali (Putra & Komardi, 2019: 474). Uji statistik *Cronbach Alpha* akan dijadikan sebagai sarana dalam menguji reliabilitas data penelitian.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Pada bagian ini yang diuji yakni pada normalitas pendistribusian data. Data mesti mengalami pendistribusian dengan normal dengan tujuan dapat menghasilkan pengujian valid. Data yang terdistribusi normal membuktikan bahwa data tersebut sudah menggunakan populasi yang tepat (Purnomo, 2016: 83). Peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk memastikan normalitas data pada setiap faktor peneliti. Uji menggunakan *p-value* atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian mengalami pendistribusian data yang normal. Namun, berbalik jika lebih kecil dari 0,05 maka

data yang digunakan tidak memiliki pendistribusian secara normal, sehingga hipotesis nol ditolak.

Sebuah data mengalami normalitas pendistribusian dasarnya dapat dilihat pada grafik *P-Plot* dan grafik histogram atau kurva lonceng. Pada grafik *p-plot* dengan penyebaran data mengikuti arah dan berada di sekitar garis histogramnya, maka data terdistribusi secara normal. Jika penyebaran data tidak mengikuti arah garis histogram atau garis diagonal, dan tersebar menjauh dari garisnya, maka data yang diuji dapat disimpulkan tidak berdistribusi secara normal. Pada grafik histogram, data dikatakan terdistribusi secara normal dengan terbentuknya kurva yang menyerupai lonceng.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji berikut ini akan dilakukan dalam membuktikan apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen. Dalam mendekripsi multikolinearitas, cara paling mudah dan jelas yaitu dengan memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Penentuan yang paling umum digunakan dalam menilai korelasi antar variabel yaitu dengan nilai *tolerance* 0,10 dan nilai VIF adalah 10 (Sekaran & Bougie, 2016: 316). Variabel bebas dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai lebih besar dari *tolerance* 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, begitu juga sebaliknya.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji residual apakah mengalami ketidaksamaan varians. Jika suatu penelitian dilakukan berulang dan hasil residual menunjukkan hasil yang sama maka penelitian yang dihasilkan homoskedastisitas,

jika tidak maka disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah menunjukkan hasil residual yang konstan atau homoskedastisitas (Juliandi et al., 2014: 161). Sebuah model regresi disimpulkan mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berbanding terbalik jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sama halnya dengan analisis regresi sederhana. Hanya pada analisis ini terdapat satu atau beberapa variabel bebas yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016: 314). Pada penelitian ini, menggunakan tiga variabel terikat dan satu variabel bebas. Berikut merupakan rumus untuk regresi linear ganda:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.2 Regresi Linear

Keterangan:

y = Kinerja Karyawan

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X₁ = Insentif

X₂ = Motivasi Kerja

X₃ = Beban Kerja

3.8.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji R square menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Juliandi et al., 2014: 158). Koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai mencapai 0 maka variabel bebas memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi variabel terikat, begitu juga berbanding sebaliknya jika nilai mencapai nilai satu.

3.9. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan bentuk hipotesis asosiatif, yaitu yang perkiraan mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih secara signifikan

3.9.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian secara simultan mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, dengan menggunakan tingkat koefisien sebesar 5% (Ahmad et al., 2019: 2815). Dalam menyajikan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dapat diambil keputusan pengujian dengan syarat dasar berikut.

1. Dengan tingkat signifikansi dibawah 5% dan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Dengan tingkat signifikansi melebihi 5% dan t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.9.2. Uji F

Uji F melakukan pengujian secara bersama terhadap variabel bebas yang diteliti berpengaruh pada variabel terikat yang dilakukan pengujian (Sekaran & Bougie, 2016: 322). Dalam pengujian uji F dengan tingkat koefisien 5%, seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar dalam pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Dengan tingkat signifikansi dibawah 5% dan f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} , disimpulkan H_0 akan ditolak selanjutnya H_a akan diterima, sehingga variabel independen berpengaruh dengan signifikan kepada variabel dependen.
2. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dan f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} , disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.